

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Nilai berdasarkan norma agama, budaya, hukum, sosial, dan estetika menentukan karakter seseorang.¹³ Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa menjadi berpengetahuan, peduli, dan analitis tentang nilai-nilai sehingga mereka dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi sebagai pembelajar dewasa.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat budi pekerti, budi, dan jiwa yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara itu, menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter dapat diartikan sebagai hati, jiwa, peribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Meskipun terdapat perbedaan dalam makna karakter, dapat dikatakan bahwa orang yang baik adalah mereka

¹³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, h. 36

¹⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, h. 36

yang berusaha melakukan yang terbaik dalam upaya menyenangkan Allah (SWT).¹⁵

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pengajaran kepada peserta didik untuk menghargai dan mengamalkan kebajikan sebagai pribadi yang baik seseorang yang religius, patriotik, produktif, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat dan warga negaranya.¹⁶

Surat Luqman Ayat 12-14

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur ntuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".13. Dan (ingatlah) ketika Luqman

¹⁵ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis A-Quran*. h.7

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 17

berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁴. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya ; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun [1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Hadis Riwayat Bukhari – Muslim juga menjelaskan disiplin Islam, menyatakan, "Seorang Muslim harus mendengarkan dan berbicara, baik dalam hal-hal yang dia setuju dan tidak setuju, kecuali ketika dia diperintahkan untuk melakukan kebaikan terbesar. Tidak wajib untuk mendengarkan dan berbicara dengannya. itu jika diperintahkan untuk melakukan usaha yang maksimal.". (H.R.Bukhari Muslim)

Tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan rasa bangga terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negaranya serta membekali mereka dengan pengetahuan, kearifan, dan ketabahan moral untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.¹⁷

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 3

b. Pendidikan karekter dalam Manajemen Peserta didik

Tujuan pembinaan peserta didik meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Pendidik hendaknya membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi akademiknya, yang meliputi minat, rasa ingin tahu, dan orisinalitasnya.
- 2) Menginspirasi lembaga kemahasiswaan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah kondusif untuk belajar dan bebas dari pengaruh-pengaruh yang mengganggu yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Menyesuaikan prestasi akademik siswa dengan minat dan kemampuannya sendiri.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab yang menghargai demokrasi dan hak asasi manusia untuk mewujudkan masyarakat yang adil.¹⁸

c. Tujuan Pendidikan Karakter

- 1) Membina perkembangan kecerdasan emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang dikaruniai nilai-nilai dan cita-cita tradisional.

¹⁸Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, h. 39

- 2) Membina pengembangan norma dan praktik pedagogik yang sesuai dengan nilai-nilai global dan tradisi keagamaan umat bangsa.
- 3) Salah satu tujuan pembinaan peserta didik adalah menanamkan pada diri siswa rasa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus pemimpin bangsa. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik dan siap untuk mengambil peran dalam memimpin masyarakat dan negara di masa depan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan ini antara lain:
 - 4) Membina tumbuhnya kemampuan kognitif untuk menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, dan cinta tanah air.
 - 5) Salah satu tujuan pembinaan peserta didik adalah membangun komunitas sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, kreatif, persahabatan, dan dijiwai oleh rasa kebanggaan nasional yang kuat. Tujuan ini mencerminkan pentingnya menciptakan atmosfer yang positif di sekolah, di mana siswa dapat tumbuh dan

berkembang dalam suasana yang mendukung dan memotivasi.¹⁹

d. Fungsi Pendidikan Karakter

1) Membentuk dan pengembangan potensi

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan menumbuhkembangkan potensi setiap peserta didik agar bertindak dengan integritas dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semuanya memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam memastikan generasi warga berikutnya siap untuk memimpin negara mereka menuju kemakmuran dan perdamaian.

3) Fungsi penyaring

Fungsi utama Penyaringan adalah untuk mengasimilasi budaya asing ke dalam masyarakat Indonesia sambil menolak budaya yang bertentangan dengan nilai dan karakter inti negara.¹⁸

Ketiga fungsi dilakukan melalui

- a) Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 18

- b) Penilaian dan standar yang diterapkan pada konstitusi Undang-Undang Dasar 1945
- c) Meningkatkan tekad dan kesetiaan terhadap kebangsaan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- d) Meningkatkan dan memperkuat penghargaan terhadap nilai-nilai keagamaan sesuai dengan prinsip "Bhinneka Tunggal Ika".
- e) Memperkuat keunggulan dan daya saing bangsa Indonesia secara berkelanjutan dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan keberadaan negara di era global.²⁰

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Mendorong penyebaran nilai-nilai etika sebagai fondasi karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif untuk mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Mengadopsi pendekatan proaktif dan efektif yang tajam dalam membangun karakter.
- 4) Membentuk komunitas sekolah yang peduli.

²⁰Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, h. 18

²¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h.112

- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang positif.
- 6) Menerapkan kurikulum yang memiliki makna dan tantangan yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka mencapai kesuksesan.
- 7) Mendorong tumbuhnya motivasi diri pada siswa.
- 8) Memperanakan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan komitmen terhadap nilai dasar yang sama.
- 9) Mengimplementasikan kepemimpinan moral yang terbagi dan mendapatkan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya membangun karakter.

f. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Berikut adalah beberapa strategi pengembangan pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan:²²

- 1) Salah satu metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa adalah pendekatan pembelajaran konstruktivis. Pendekatan ini

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 113-114

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka berperan sebagai konstruktor pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran.

- 2) Membentuk lingkungan belajar yang kondusif adalah penting untuk mendorong anak-anak belajar dengan baik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan karakter secara sistematis dan terpadu, menekankan keterkaitan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik.
- 4) Metode pengajaran yang mempertimbangkan gaya belajar unik setiap siswa adalah dengan menggunakan kurikulum yang mencakup banyak aspek perkembangan manusia.
- 5) Seluru pendekatan diatas menerapkan prinsip
- 6) Membangun hubungan yang sportif dan penuh perhatian dikelas dan seluruh sekolah.
- 7) Model atau contoh dalam berperilaku positif
- 8) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk dala kehidupan kelas dan sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan siswa dalam wacana moral

- 11) Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna untuk siswa.
- 12) Tak ada anak yang terabaikan.²³

g. Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah

Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah adalah sebagai berikut :²⁴

- 1) Guru, karyawan, pimpinan sekolah, dan para pemangku kebijakan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan kepada siswa dan masyarakat sekitar.
- 2) Pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus.
- 3) Identifikasi Nilai Penting Karena semua pendidik bertanggung jawab untuk mendidik siswa mereka, mereka harus memasukkan nilai-nilai pendidikan ke dalam pelajaran mereka. Tanggung jawab pendidikan karakter tidak hanya dipikul oleh guru pendidikan agama atau moral saja, tetapi harus dipikul bersama oleh semua pengajar di kelas. Sangat penting bahwa ini tidak terjadi selama proses pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter juga harus dipupuk melalui praktik kelas

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 113-114

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 45-46

reguler dan tradisi sekolah jika ingin memiliki peluang untuk berhasil dengan sendirinya.

h. Peningkatan Karakter

Peningkatan karakter atau akhlak terpuji lahiriah dapat dilakukan melalui :²⁵

- 1) Semakin banyak belajar, semakin luas perspektif mereka; ini terutama benar ketika seseorang belajar membedakan antara hasil yang baik dan buruk dari tingkat pendidikannya sendiri dan pengetahuan orang lain.
- 2) Mematuhi semua hukum dan peraturan lokal, negara bagian, dan federal yang berlaku. Seorang Muslim yang taat harus mematuhi aturan yang ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW.
- 3) Kualitas etika yang baik dapat ditingkatkan melalui kemauan atau praktik positif yang secara rutin diterapkan.
- 4) Salah satu aspek terpenting dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik adalah memilih pergaulan yang positif. Salah satu bentuk pergaulan yang paling bermanfaat adalah menjalin persahabatan dengan para ulama dan ilmuwan.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 118

- 5) Menurut Hamka, akhlak terpuji tidak akan muncul tanpa adanya keutamaan. Namun, keutamaan itu sendiri hanya dapat dicapai melalui perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh.

2. Penerapan Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merujuk pada kemampuan seseorang untuk menunjukkan performa terbaik dalam segala situasi dengan mengendalikan emosi, menggunakan kata-kata yang memberi dorongan, mengarahkan keinginan, dan mengambil tindakan yang tepat.²⁶ Disiplin merujuk pada tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.²⁷

Kedisiplinan adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan, karena melalui disiplin, seseorang akan mengembangkan sifat teguh dan tekun dalam usaha dan pembelajaran. Salah satu langkah yang tepat dalam mendisiplinkan siswa adalah melalui pelaksanaan ibadah shalat dhuha secara berjamaah. Ibadah shalat dhuha dianggap sebagai puncak kepatuhan karena masih banyak

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2011), h. 79

²⁷ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis A-Quran*. (Jakarta: Rajawali Pers2014), h.10

umat Muslim saat ini yang mengabaikan shalat sunnah, terutama shalat dhuha, karena sifatnya yang sunnah. Oleh karena itu, bagi mereka yang melaksanakan shalat dhuha karena menyadari pentingnya, itu menjadi bentuk kepatuhan mereka kepada Allah SWT yang tercermin dalam diri mereka.²⁸

Secara historis, "disiplin" berasal dari kata Latin untuk "disiplin", yang dapat diterjemahkan sebagai "aturan" atau "pedoman". Alternatifnya, latin dan watak yang dimaksudkan untuk membuat semua tindakannya bersifat tersier. Oleh karena itu, disiplin ditunjukkan dengan tindakan yang menunjukkan penerapan yang tepat dari berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui pemaparan berbagai pengalaman yang menunjukkan pentingnya hal-hal seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, permainan yang adil, dan pengendalian diri, dan bahwa individu telah menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke titik di mana mereka adalah seorang bagian integral dari kehidupan sehari-harinya.²⁹

²⁸ Nashrul Aziz, 2014. Peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah Alat dhuha siswa kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

²⁹ Gregorius Hariyanto, *Kamus Latin Bahasa Indonesia*, Postula Stella Maris Malang, 2011, h . 253

b. Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin merupakan faktor penting dalam membentuk identitas seseorang. Melatih disiplin diri dapat merangsang pertumbuhan sifat-sifat karakter baik lainnya, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Terdapat tiga dimensi disiplin: pertama, disiplin dalam mencegah masalah; kedua, pengendalian diri untuk memecahkan masalah; dan ketiga, pengendalian diri untuk menghadapi siswa yang mengganggu. Tujuan dari disiplin adalah membantu siswa belajar untuk membuat keputusan yang baik dalam kehidupan mereka sendiri dan bagi masyarakat. Oleh karena itu, meskipun tidak ada pengawasan eksternal, individu tersebut akan selalu bertindak sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.³⁰

Dalam Islam, pendidikan karakter dikenal sebagai akhlak atau akhlaq karimah (akhlaq terpuji). Secara etimologis, akhlak berasal dari kata Arab "al-khuluq" yang dapat diartikan sebagai tabiat, budi pekerti, kebiasaan, atau adat.³¹

Disiplin adalah sikap yang melibatkan kesediaan untuk menghormati dan menjalankan sistem yang mewajibkan individu untuk menyesuaikan diri dengan

³⁰ Fadhillah, Anisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin*, (Universitas Negeri Padang, 2019), h. 297

³¹ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat*, (Jakarta : Mutiara, 1983), h. 1151

norma dan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam kata lain, disiplin adalah kebiasaan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan tanpa memberikan ruang gerak. Setiap anak memiliki kebutuhan karakter dan disiplin yang unik, tergantung pada usia, tahap perkembangan, dan temperamen mereka. Karakter disiplin memainkan peran kunci dalam keberhasilan akademik seorang siswa, karena orang yang disiplin cenderung mengikuti aturan dan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai jenis aturan. Orang yang disiplin selalu melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan, tiba tepat waktu, bertindak sesuai aturan, tidak menimbulkan masalah, dan mematuhi aturan yang ditetapkan. Tujuan dari disiplin diri adalah untuk membangun minat dan karakter anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi teman, tetangga, dan warga negara yang baik.³²

c. Indikator Disiplin

- 1) Tepat waktu tidak terlambat
- 2) Taat pada peraturan yang berlaku
- 3) Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan.³³
- 4) Jenis disiplin siswa yang keempat adalah disiplin diri, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengejar kepentingan mereka sendiri dalam batas-batas

³² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Rineka Cipta, 2010), h. 3

³³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, (Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012), h. 5

pedoman yang jelas, dan dari situ mereka pada akhirnya dapat menentukan signifikansi tindakan yang diberikan terhadap pencapaian tingkat yang lebih tinggi. pertunjukan.

- 5) Disiplin belajar merupakan ketaatan peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan di lingkungan belajar antaralain:
- a) Disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.
 - b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran.
 - c) Disiplin dalam diri siswa.

Setiap siswa diberi kesempatan untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka di lingkungannya, dengan mempertimbangkan aturan dan manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan sehingga mereka dapat memilih ukuran keberhasilan pribadi. Oleh karena itu, mengembangkan disiplin diri harus merupakan proses yang berkelanjutan, yang dimulai di rumah dan berlanjut di seluruh sekolah. Komponen penting dari proses formatif ini meliputi kesadaran diri, prinsip moral, kompetensi teknis, tindakan disipliner, lingkungan yang mendukung, dan latihan teratur.

d. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan

Strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu:³⁴

- 1) Untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri yang sehat dan memperoleh disiplin yang diperlukan untuk berhasil di sekolah, guru harus sabar, memahami, menerima, dan berpikiran terbuka.
- 2) Keterampilan komunikasi yang efektif; kemampuan menerima dan mengolah umpan balik dari siswa; ini adalah peran guru.
- 3) Rekomendasi guru : ketahui konsekuensi logis dan alami dari perilaku siswa untuk membantu mereka memperbaikinya, dan gunakan konsekuensi tersebut untuk keuntungan Anda.
- 4) klarifikasi nilai; guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan mereka sendiri tentang nilai dan mengembangkan sistem nilai mereka sendiri.
- 5) Menurut hasil analisis transaksional, guru disarankan bersikap seperti orang dewasa yang matang di sekitar siswa bermasalah.
- 6) Untuk memberikan pendidikan berbasis realitas yang efektif, sekolah harus bekerja untuk mengurangi kegagalan dan meningkatkan partisipasi siswa. Guru harus memiliki pandangan yang optimis dan bertanggung jawab.

³⁴Tulus Tutu. *Peranan Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grafindo.2004) h. 25

- 7) Perspektif terpadu metode ini menekankan keterlibatan penuh instruktur dalam penciptaan dan pemeliharaan norma-norma kurikuler.
- 8) Lingkungan menyebabkan atau berkontribusi terhadap perubahan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- 9) Tantangan bagi disiplin adalah guru yang diharapkan memiliki keterampilan kepemimpinan yang tinggi, terorganisir dengan baik, dan memiliki kontrol yang tegas. Pendekatan ini diasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan saat pertama kali masuk sekolah, dan guru perlu memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui siapa yang berperan sebagai pemimpin.

e. Tujuan Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah melatih anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang disiplin dengan mengajari mereka kebiasaan baik yang mereka perlukan untuk sukses di dunia nyata. Disiplin diri mereka, diharapkan, akan mengarah pada kehidupan yang bahagia, sukses, penuh cinta dan syukur.³⁵

³⁵ Maulida Zulfa Kamila 2013, Penanaman Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X Melalui pembelajaran PAI di SMA negeri 1 Prambanan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Inti dari disiplin adalah mengajari anak-anak kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai orang dewasa, kebiasaan yang akan membuat hidup mereka lebih bahagia, lebih sukses, dan penuh cinta dan rasa syukur. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru untuk membantu siswa mengembangkan kepribadian disiplin. Di antaranya adalah yang tercantum di bawah ini.

- 1) Konsisten
- 2) Bersifat jelas
- 3) Memperhatikan harga diri
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- 5) Menghadiakan pujian
- 6) Memeberikan hukuman
- 7) Bersikap luwes
- 8) Melibatkan peserta didik
- 9) Bersikap tega
- 10) Jangan emosional.³⁶

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Belajar PAI

a. Pengertian PAI

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dari seorang guru untuk mengeluarkan seluruh potensi setiap

³⁶ Nurla Isna Asnillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*,
Laksana, 2011. h. 55 Jogjakarta:

siswa di kelasnya. Potensi ini meliputi jasmani dan rohani, memungkinkan seorang anak didik dapat mengoptimalkan perkembangan jasmaninya melalui pendidikan sehingga siap memikul tanggung jawab kedewasaan dan juga dapat mengoptimalkan perkembangan emosinya sehingga pertumbuhan jasmani dan rohaninya maju bersama. dalam satu kesatuan yang harmonis.³⁷

Mempelajari makna pendidikan Islam merupakan langkah untuk menjadi seorang Muslim yang taat yang dapat menerapkan ajaran pendidikan Islam secara praktis dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya menemukan kebahagiaan dalam pernikahan. Alhasil, wawasan pedagogik PAI sangat penting untuk membentuk dan memotivasi akademik mahasiswa. Diharapkan dengan memulai pendidikan PAI sejak dini, umat Islam akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat dan mandiri yang akan aktif mempromosikan Islam.³⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang sungguh-sungguh dan tulus untuk mendidik siswa dalam iman Islam melalui dakwah, pengajaran, dan praktik. Meskipun pendidikan Islam selalu dalam proses, perluasannya baru-baru ini telah mencakup lebih dari sekedar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan

³⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h.1

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72

universitas yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim.³⁹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses instruksional yang memungkinkan setiap peserta didik menyadari sepenuhnya potensi dirinya untuk memperoleh keyakinan agama, pengembangan pribadi, standar etika, dan literasi kewarganegaraan, serta pengetahuan teknis, keterampilan, yang diperlukan untuk sukses dalam masyarakat, tempat kerja, komunitas, bangsa, dan dunia saat ini. Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan generasi muda agar mereka dapat menerapkan syariat Islam dengan benar sesuai dengan ilmu keimanannya. Upaya seseorang atau kelompok untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui instruksi dan praktik formal; disebut juga dengan pendidikan.⁴⁰

b. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan untuk membuat peserta didik belajar dengan dorongan, minat, keinginan, dan ketertarikan yang berkelanjutan terhadap apa yang diajarkan dalam

³⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam disekolah Umum*, (Jogjakarat : Sukses Offset, 2007) h. 12.

⁴⁰Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017),h.19

kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan yang komprehensif bagi peserta didik. Hal ini menghasilkan perubahan yang relatif stabil dalam perilaku individu, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan Islam adalah membantu siswa menjadi Muslim yang taat, yang mampu mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan akhirnya membentuk keluarga yang baik. Pengajaran berbasis PAI memiliki peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan akademisi masa depan. Dengan memulai pendidikan PAI sejak dini, diharapkan umat Islam akan tumbuh menjadi individu dewasa yang kuat, mandiri, dan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam.⁴¹

Mempelajari Islam melalui metode pendidikan Islam adalah langkah untuk menjadi seorang Muslim yang taat dan taat yang pada akhirnya dapat menikah dengan seorang non-Muslim. Dengan demikian, pengajaran berbasis PAI sangat penting untuk membentuk dan mempersiapkan akademisi masa depan. Diharapkan dengan memulai pendidikan PAI sejak dini, umat Islam akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat dan mandiri yang aktif menyebarkan Islam.⁴²

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 72

Secara khusus, Pendidikan Agama Islam adalah proses membimbing dan mengasuh peserta didik sesuai dengan ajaran Islam sehingga setelah tamat dapat mengamalkan ajaran Islam yang dianutnya. Hal ini dilakukan agar umat Islam dapat mengambil manfaat dari pandangan dunia Islam yang holistik, baik di kehidupan ini maupun di akhirat.⁴³

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah bidang pendidikan yang terdiri dari ilmu-ilmu keislaman yang tersusun secara sistematis. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam atau Pendidikan Agama Islam adalah proses pemberian pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk pelajaran dan aplikasi praktis, atau penanaman prinsip-prinsip etika Islam, kepada peserta didik yang mengidentifikasi dirinya sebagai umat Islam.⁴⁴

c. Ruang Lingkup Pendidikan PAI

Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMA meliputi tujuh unsur pokok, Bahan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA meliputi tujuh unsur pokok, yaitu:

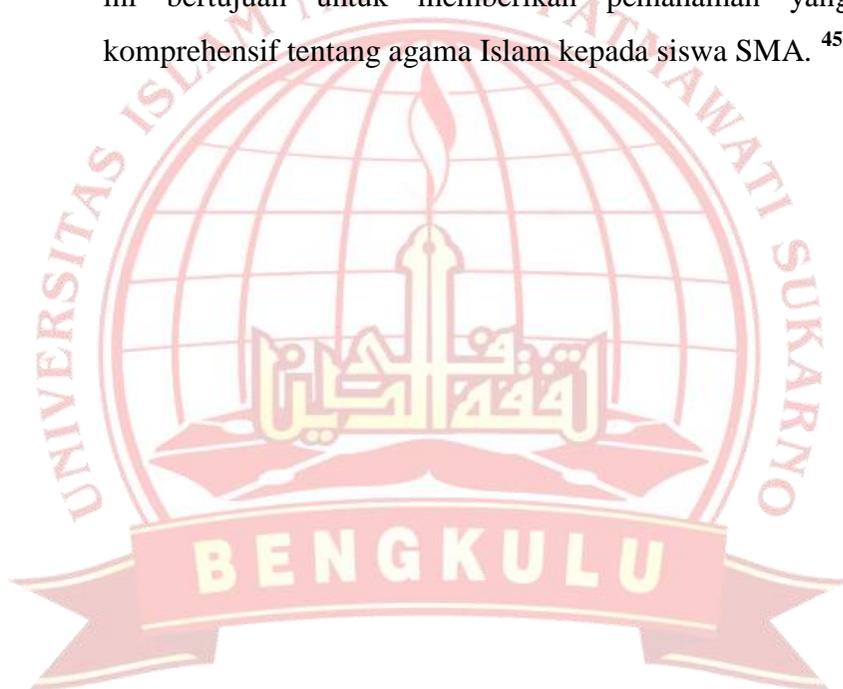
⁴³ Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 82

⁴⁴ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), h. 8.

1. Keimanan: Unsur ini mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam agama Islam, konsep tentang Allah, akidah, dan ajaran-ajaran pokok dalam Islam.
2. Ibadah: Unsur ini berkaitan dengan pemahaman dan praktik ibadah-ibadah dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.
3. Al-Qur'an: Unsur ini meliputi pembelajaran tentang Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam, termasuk pemahaman tentang tafsir, hukum-hukum dalam Al-Qur'an, serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya.
4. Muamalah: Unsur ini mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip muamalah atau hubungan sosial-ekonomi dalam Islam, seperti perdagangan, keuangan, perjanjian, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama.
5. Akhlak: Unsur ini melibatkan pemahaman dan pengembangan akhlak terpuji atau moralitas dalam Islam, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, toleransi, dan keadilan.
6. Syariah: Unsur ini mencakup pemahaman tentang hukum-hukum Islam atau syariah, termasuk hukum pidana, hukum keluarga, hukum waris, dan prinsip-prinsip hukum Islam lainnya.

7. Tarikh: Unsur ini berfokus pada pemahaman sejarah perkembangan Islam, kehidupan Nabi Muhammad SAW, khalifah-khalifah Islam, peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, dan peran Islam dalam peradaban dunia.

Bahan pembelajaran yang mencakup unsur-unsur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam kepada siswa SMA.⁴⁵



⁴⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2014), h. 25

d. Fungsi Pembelajaran Agama Islam

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dijelaskan bahwa fungsi PAI di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. PAI bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai panduan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. PAI bertujuan untuk memperkuat iman dan kepatuhan peserta didik kepada Allah serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam. PAI membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka dan memberikan pemahaman tentang bagaimana menghadapi tantangan dan interaksi sosial sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI bertujuan untuk membantu peserta didik memperbaiki dan

meningkatkan pemahaman serta praktik mereka dalam menjalankan ajaran Islam.

- 5) Pencegahan peserta didik dari pengaruh negatif budaya asing. PAI bertujuan untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat mempertahankan identitas dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pengajaran dan pengetahuan keagamaan secara umum. PAI memberikan pemahaman umum tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang ibadah, Al-Qur'an, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip keagamaan lainnya.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama Islam ke lembaga yang lebih tinggi. PAI dapat menjadi landasan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan studi dan mendalami ilmu agama Islam di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti pesantren atau institusi pendidikan Islam lainnya.⁴⁶

Secara umum, fungsi pendidikan agama Islam meliputi:

- 1) Pengembangan: Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah serta mengembangkan pemahaman dan penghayatan ajaran Islam yang telah

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 2014), h. 20

ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

- 2) Penyesuaian mental: Membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Peserta didik diajarkan untuk menjadikan Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan sekitar.
- 3) Perbaikan: Memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas iman dan amal peserta didik.
- 4) Pencegahan: Mencegah pengaruh negatif dari lingkungan atau budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam berperan dalam melindungi peserta didik dari pengaruh buruk yang dapat membahayakan keimanan dan perilaku mereka.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama Islam secara umum: Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang ibadah, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip keagamaan lainnya.
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam: Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup peserta didik,

agar mereka dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

- 7) Penyaluran: Membantu mengidentifikasi dan menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dalam bidang pendidikan agama Islam ke lembaga atau program yang lebih tinggi, seperti pesantren atau institusi pendidikan Islam lainnya, untuk pengembangan bakat mereka secara optimal.⁴⁷

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menanamkan rasa keimanan kepada siswa dengan menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman hidup tentang Islam sehingga mereka dapat matang menjadi Muslim yang taat yang berkomitmen untuk memperbaiki diri dan dunia di sekitar mereka.⁴⁸

Hasil yang diinginkan, atau tujuan, adalah hasil yang diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha multi tahap dengan tujuan yang semakin tinggi pada setiap tahap berturut-turut. Tujuan pendidikan tidak bersifat statis; sebaliknya, mereka mempengaruhi setiap segi keberadaan seseorang. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan Islam

⁴⁷ Sri Fatmawati, Skripsi: Hubungan Antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Tangerang Selatan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 17.

⁴⁸ Novan Ardiy Wiyani, *Pendidikan karakter bersaisi iman dan Taqwa*, h.89

dimaksudkan untuk menghasilkan individu-individu yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya, yang senang menerapkan dan memperluas ajaran Islam dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama, serta yang mampu memetik manfaat yang terus meningkat dari ajaran Islam. alam untuk kebutuhan mereka di sini-dan-sekarang dan di akhirat.⁴⁹

Pendidikan ini terkait dengan praktik keagamaan termasuk berdoa, membaca Al-Qur'an, dan puasa. Yang penting di usia dini adalah perkembangan anak yang cakap dan bersemangat untuk bertindak, baik dalam ranah lidah (ucapan) maupun bagian tubuh lainnya. Kemampuan dan keterampilan orang dewasa seukuran anak kecil yang mengarah pada bentuk orang dewasa yang semakin dewasa. Anak-anak harus siap untuk melakukan ritual keagamaan (setidaknya yang wajib) meskipun mereka belum memahami atau menghargainya.⁵⁰

f. Kompetensi Standar Kelulusan dan Indikator

Kompetensi Standar Kelulusan dan Indikator pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan antara manusia dengan Allah swt

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT bumi Aksara,2009), h. 25

⁵⁰ ABD Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Jogjakarta: Teras, 2010) h. 1-2

- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya .

Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh adalah lima kitab yang menyusun kurikulum pendidikan agama Islam. Di tingkat sekolah dasar (SD), siswa diajarkan Al-Qur'an, shalat, dan akhlak yang baik. Namun, unsur pokok Syari'ah dikembangkan lebih lanjut di perguruan tinggi seperti SLTP dan SLTP, selain ketiga sumber tersebut di atas. Sumber daya buku tarikh didistribusikan secara merata ke seluruh lembaga pendidikan.⁵¹

2. Penerapan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah proses yang membutuhkan banyak hal, tetapi tidak perlu waktu lama jika Anda mengurangi gangguan, memperhatikan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Karena orang sering menemui kesulitan bahkan hambatan, menyerah pada proses belajar bukanlah hal yang jarang terjadi. Untuk mengatasi rintangan-rintangan ini, Anda membutuhkan ketabahan dan pengendalian diri yang menghubungkan pengejaran

⁵¹ Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2017), h.59

pengetahuan dengan melihat rencana Tuhan bagi umat manusia.⁵²

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif, seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar, antara lain:

- 1) **Aktivitas siswa:** Siswa harus menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, melakukan tindakan, berpikir, dan mencari pemahaman. Guru perlu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) **Individualisasi pembelajaran:** Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Guru perlu memperhatikan perbedaan individu dalam kelas dan mengakomodasi gaya belajar serta kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang beragam dan diferensiasi instruksional dapat membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka.
- 3) **Penguatan langsung:** Siswa akan dapat belajar dengan baik jika mereka mendapatkan penguatan atau umpan balik yang langsung terhadap langkah-langkah yang dilakukan selama proses belajar. Guru perlu memberikan penguatan positif, memberikan umpan

⁵² Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam persepektif hadis* (Jakarta: Hamzah, 2012), h. 19

balik konstruktif, dan memperjelas informasi yang mungkin kurang dipahami oleh siswa. Hal ini akan membantu siswa menguasai materi secara lebih baik.⁵³

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses Belajar

a. Faktor Internal

Hasil belajar individu dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pribadi, atau "internal". Faktor Internal Meliputi:

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang terkait dengan kesehatan fisik individu.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan mental seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk belajar. Kesiapan, motivasi, minat, perspektif, dan dorongan siswa hanyalah beberapa faktor psikologis yang secara signifikan memengaruhi proses pembelajaran.⁵⁴

b. Faktor-Faktor Eksternal

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Syah menjelaskan di sini bahwa pengaruh eksternal terhadap pembelajaran

⁵³ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media2015), h. 19

⁵⁴ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. h.20-32

dapat dibagi menjadi dua kategori: lingkungan sosial dan non-sosial.

1) Lingkungan Sosial

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial sekolah, termasuk interaksi dengan guru, administrator, dan teman sekelas.

2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

3) Ketiga, lingkungan sosial keluarga. Belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan saat ini. Kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dinamika keluarga, sikap dan keterlibatan orang tua, dan lingkungan sekolah.

4) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan yang sehat antara lain udara yang tidak terlalu kering atau terlalu lembab, sinar matahari yang tidak terlalu terik atau terlalu redup, serta suasana yang tenang dan menenangkan. Pengaturan alam ini adalah salah satu dari banyak pengaruh potensial pada pengejaran pendidikan siswa. Sebaliknya, jika lingkungan alam sekitar kurang baik, maka proses belajar siswa akan terhambat.

c. Faktor Instrumental

Alat pendidikan ini masuk ke dalam dua kategori. Pertama-tama, hal-hal seperti gedung sekolah, alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olah raga. Dua contohnya adalah kurikulum sekolah dan buku pegangan yang merinci peraturan administrasi untuk sekolah.

d. Faktor Materi Pelajaran

Variabel ini sesuai dengan usia siswa yang terlibat, seperti halnya pendekatan pengajaran yang digunakan oleh instruktur dan tahap perkembangan siswa saat ini.⁵⁵

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Khairani (2013) bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter, khususnya disiplin, dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMPN 7 Kota Jambi, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan tertulis.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan, antara lain: 1) Pendidikan karakter di SMPN 7 Kota Jambi belum maksimal karena kurangnya kerangka konseptual bersama antara para guru di sekolah tersebut., 2) Pendidikan karakter dalam kurikulum biologi di sekolah juga belum mencapai

⁵⁵ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. h. 20-32

hasil yang maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter adalah disiplin sekolah, adanya tradisi budaya, dan ketidaktahuan guru.

Penelitian ini menyarankan agar instruktur atau guru mendapatkan manfaat dari sosialisasi dan pelatihan dalam pendidikan karakter dan disiplin. Selain itu, sekolah juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya membentuk kepribadian siswa dan menanamkan rasa disiplin. Studi ini juga membandingkan ajaran disiplin dalam kehidupan sehari-hari dengan ajaran Islam dan mencatat perbedaan dalam metodologi penelitian, setting, rumusan masalah, ukuran sampel, dan variabel lain yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi pendidikan karakter, khususnya disiplin, di SMPN 7 Kota Jambi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Deni Trisnawan pada tahun 2013 bertujuan untuk mencari informasi tentang metodologi pendidikan karakter yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Penelitian ini meyakini bahwa pendidikan karakter yang diajarkan dalam lingkungan asrama akan lebih efektif daripada

⁵⁶ Miftahul Khairani, (2013) Pendidikan Karakter jujur dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. *Jurnal Implikasi Pendidikan Karakter*.

pendidikan karakter yang diajarkan dalam lingkungan sekolah konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif murni. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, survei, dan analisis dokumen. Peneliti sendiri menjadi alat utama dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam fokus, metodologi, ukuran sampel, populasi, serta tempat dan waktu penelitian dibandingkan dengan penelitian lain.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi tentang pendekatan dan metodologi pendidikan karakter yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam konteks sekolah dengan lingkungan asrama dan bagaimana hal ini berbeda dengan pendidikan karakter dalam sekolah konvensional.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrokhmansyah dan Lazuardi F. pada tahun 2011 bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui penerapan hukuman di SMP Negeri 7 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilakukan di SMP Negeri 7 Semarang.

⁵⁷ Deni Trisnawan, 2013. Model Pendidikan Karakter jujur Kejujuran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah. Skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islām Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan "kantin kedisiplinan" dilakukan di sekolah, di mana selama istirahat siswa diharuskan berada di dalam ruangan setelah bel istirahat berbunyi. SMP Negeri 7 Semarang melibatkan siswa, guru, pimpinan sekolah, dan karyawan sekolah dalam pengelolaan dan pengawasan disiplin. Melalui penerapan hukuman, seperti pembatasan kegiatan di luar ruangan selama jam istirahat, sekolah tersebut berupaya mendorong nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang implementasi strategi hukuman dalam upaya menciptakan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 7 Semarang. Melalui keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan dan pengawasan disiplin, sekolah berupaya untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.⁵⁸

⁵⁸ Nurrokhmansyah, Lazuardi F. 2011 Upaya Mewujudkan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa melalui "Kantin Kejujuran" di SMP Negeri 7 Semarang. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS, UNNES. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter disiplin merupakan salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moralitas dan etika yang baik. Pentingnya pendidikan karakter disiplin terkait dengan penurunan etika dan moral peserta didik serta meningkatnya kasus kenakalan remaja, seperti tawuran.

Implementasi pendidikan karakter disiplin perlu dievaluasi untuk memahami bagaimana prosesnya dilaksanakan dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter disiplin dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam juga melibatkan penanaman rasa disiplin dan pengembangan spiritual pada siswa melalui proses yang sistematis dan disengaja. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk aspek disiplin dan pengembangan spiritual. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat memahami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga disiplin dan mengembangkan aspek spiritual mereka.

Dengan demikian, pendidikan karakter disiplin dan pendidikan agama Islam memiliki kesamaan dalam upaya

menanamkan disiplin pada siswa dan mengembangkan aspek spiritual mereka. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari

Bagan. 2.1 Kerangka Pikir

